



Efektivitas Metode Tarjim terhadap Hafalan Qur'an Santri

Hafizah^{1*}, Laili Ramadhani², Yendri Junaidi³

¹⁻³STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, Indonesia

Korespondensi penulis: hafizah11hafizah@gmail.com*

Abstract. *The problem that the researcher encountered was that the process of memorizing students still used their own methods, such as memorizing by repeating the verses to be memorized. This results in students memorizing the Qur'an but not knowing what they are memorizing, then many things happen to forget and exchange almost the same words, often missing a few words or letters in a verse, it is difficult to distinguish verses that are almost the same reading and the memorized memorization does not last long. Therefore, the researcher applies the tarjim method to overcome these problems. The tarjim method is a method of memorizing the Qur'an by emphasizing the use of translation and translation of words so as to help students quickly memorize, understand the verses that are memorized, reduce missing words and letters in the memorized verses, reduce the confusion of words or verses that are almost the same and make memorization last a long time. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the tarjim method on the memorization of the Qur'an of MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang students. This type of research is an experimental research with a Posttest Only Control Design, samples are selected using the Purposive Sampling technique. This study uses two sample classes, namely the control class and the experimental class. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year, namely halaqoh class A as an experimental class and halaqoh B as a control class. To take data from the sample, a final test in the form of an oral test is used. The implementation of the tarjim method for the memorization of the Qur'an by MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang students has gone very well. This is evident from the results of the learning implementation supervision instrument whose value is 85.68. The students' memorization results also increased after applying the tarjim method, this is evident from the average of the experimental class of 83.61. And from the results of the hypothesis test, the result of t calculation was $6,310 > t$ table, which is 1,692, so it can be concluded that H_1 is accepted. This means that the implementation of the Tarjim method is effective in the memorization of the Qur'an of MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang students*

Keywords: *Memorization, Qur'an, Tarjim Method*

Abstrak. Permasalahan yang peneliti temui adalah proses menghafal santri masih memakai metode mereka masing-masing seperti menghafal dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Hal ini mengakibatkan santri hafal Qur'an akan tetapi tidak tahu tentang apa yang dihafalnya, kemudian banyak terjadi lupa dan tertukar kata-kata yang hampir sama, sering tertinggal beberapa kata atau huruf dalam suatu ayat, susah membedakan ayat-ayat yang hampir sama bacaannya dan hafalan yang dihafal tidak bertahan lama. Oleh karena itu, maka peneliti menerapkan metode tarjim untuk menaggulangi permasalahan tersebut. Metode tarjim adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menekankan pada penggunaan terjemahan dan terjemahan perkata sehingga membantu peserta didik cepat menghafal, paham ayat yang dihafal, mengurangi ketinggalan kata maupun huruf pada ayat yang dihafal, mengurangi tertukarnya kata atau ayat yang hampir sama dan membuat hafalan bertahan lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode tarjim terhadap hafalan Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan Posttest Only Control Design, sampel dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Semester genap tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu kelas halaqoh A sebagai kelas eksperimen dan halaqoh B sebagai kelas kontrol. Untuk mengambil data dari sampel digunakan tes akhir berupa tes lisan. Pelaksanaan metode tarjim terhadap hafalan Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang sudah berjalan dengan amat baik. Hal ini terbukti dari hasil instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran yang nilainya adalah 85,68. Hasil hafalan santri juga mengalami peningkatan setelah diterapkan metode tarjim, hal ini terbukti dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,61. Dan dari hasil uji hipotesis, didapatkan hasil $t_{hitung} 6,310 > t_{tabel}$ yaitu 1,692, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan metode Tarjim efektif terhadap hafalan Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Kata kunci: Hafalan, Qur'an, Metode Tarjim

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur`an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia, dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Ahmad Munir dan Sadarsono, 2004). Al-Qur`an merupakan elemen yang sangat penting bagi kehidupan seorang mukmin. Dengan membaca, memahami, dan melakukan apa yang ada di dalam Al-Qur`an akan menuntun manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Apalagi Al-Qur`an merupakan kitab unik dan istimewa yang merupakan semacam ensiklopedi. Selain itu sebagai bentuk refleksi keimanan terhadap Al-Qur`an adalah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur`an sangat dianjurkan untuk mengetahui dan memahami terjemah dari ayat yang dihafal. Menghafal Al-Qur`an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-qur`an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur`an di dalam benak dan hati kita.

Dalam lingkungan madrasah ataupun sekolah umum beragama islam tidak asing lagi yang namanya menghafal Al-quran yang dikenal dengan tahfidzul Quran terutama di MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang. Setiap santri berlomba-lomba menghafal Al-quran mulai dari ayat pendek sampai ayat yang panjang, dari satu juz sampai tiga puluh juz Al-Quran. Metode menghafal Al-Qur`an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.

Dari observasi serta wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa guru tahfiz dan santri MTsS DMP Diniyyah puteri Padang Panjang, proses menghafal santri masih memakai metode mereka masing-masing seperti menghafal dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Hal ini mengakibatkan santri hafal Qur`an tapi tidak tahu tentang apa yang dihafalnya, dan juga sering terjadi lupa, dan tertukar kata-kata yang hampir sama, tinggalnya kata atau huruf dalam ayat saat setoran, susah membedakan ayat-ayat yang hampir mirip bacaannya, tercampur sambungan ayat satu dengan ayat yang lain. Akan tetapi ada juga beberapa santri yang menghafal Al-Qur`an dibantu dengan arti atau terjemahan ayat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti Efektivitas Metode Tarjim Terhadap Hafalan Qur`an Santri.

Menghafal Al-Quran

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminology, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafal adalah usaha terus-menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan kedalam pikiran dengan sengaja dan sadar serta sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an selama ini dikenal sebagai mukjizat dan bukti kebenaran Rasulullah SAW, sebagai utusan Allah yang di sampaikan oleh malaikat Jibril.

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam menghafalkan semua surah dan ayat yang ada didalamnya sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam mushaf Ustmani. Dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas dengan maksud untuk beribadah, mengingat dan mendapat ridho Allah SWT. dengan mengucapkan dan mengungkapkannya secara lisan.

Adapun hukum menghafal Alquran para ulama sepakat menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lain, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari peluasan, perubahan dan pergantian seperti yang terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Jadi, tidaklah wajib bagi setiap individu untuk menghafalkannya karena tidak ada dalil yang menunjukkan wajibnya hal ini. Tetapi tentu saja menghafalkan Al- Qur'an adalah suatu hal yang utama dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi saw. "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya."

Adapun keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an lainnya yaitu Meneladani tokoh panutan utama, yaitu Nabi Muhammad saw. Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah swt. dan orang-orang terdekatnya. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik daripada perhiasan dunia, Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling berhak menjadi imam shalat dan Menghafal Al-Qur'an memperoleh kedudukan yang mulia di dunia dan akhirat.

Metode Tarjim

Metode Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Dendy Sugono, 2008). Dalam bahasa Arab metode disebut dengan al-Ṭarīqah, kata ini selain diartikan sebagai metode, juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam mencapai suatu tujuan (Muhammad Yusuf, 2013).

Tarjim/terjemah dalam kamus bahasa Indonesia berarti menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009). Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab "فسره بلسان اخر" ترجمه (fassarohu bilisaanin aakhor), yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain (L. Ma'luf, Al Munjid Fii Lughah, 1999). Tarjim Al-Qur'an merupakan pengalihan bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) ke dalam bahasa lain, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat dikaji oleh muslim lainnya yang tidak menguasai bahasa Arab sehingga isi kandungan Al-Qur'an dapat diketahui dengan mempelajari dan membaca terjemahan Al-Qur'an tersebut.

Menurut Kiai Ghazi Rofi'udin pendiri Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda bahwa Metode Tarjim adalah metode yang menekankan pada pengapalan kosa kata (mufrodat) dan penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an (Sunardi dan Kamaliyatul Izza, 2018).

Peneliti dapat simpulkan bahwa metode Tarjim adalah suatu cara mudah dalam proses menghafal Alquran dibantu dengan terjemahan baik itu terjemahan perkata maupun terjemahan secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode ini para penghafal Al-Quran hafal ayat dan maksud dari ayat yang dihafalnya sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi seperti: tinggal suatu kata atau kalimat dalam menghafal, tertukarnya kata-kata yang hampir mirip, tercampurnya satu ayat dengan ayat yang lain. Untuk mengetahui maksud dari ayat yang dihafalnya membutuhkan terjemah dari ayat tersebut sehingga penghafal mengetahui apa yang disampaikan dalam ayat tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal akan lebih mudah untuk menghafalkannya.

Pada setiap lembaga pendidikan islam yang mengajarkan menterjemah Al-Qur'an pasti memiliki bentuk-bentuk tersendiri yang digunakan untuk menyampaikan atau mengajarkan metode Tarjim dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan, berikut beberapa bentuk-bentuk dari metode Tarjim Al-Qur'an diantaranya: An Nashr, granada, Hasyimiyah, dan tamyiz.

Adapun langkah-langkah metode Tarjim yang peneliti lakukan dengan kombinasikan tiga bentuk metode tarjim an-nasr, granada, dan hasyimiah yaitu membaca dan memahami ayat yang akan dihafal beserta terjemahannya, membaca dan memahami per kata, melakukan pengulangan setiap ayat yang dihafal dan menghafalkannya, dengan seperti itu akan memudahkan santri dalam menghafal Al Qur'an serta paham maksud dari ayat yang dihafal. Langkah –langkahnya terdiri dari tiga tahap: Pra menghafal (Menggunakan Al-Qur'an terjemah perkata, Membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan baik dan benar sebanyak dua kali, Kemudian baca terjemahan ayat yang akan dihafalkan serta pahami terjemahnya sampai benar-benar paham. Membaca ayat dan terjemahan perkata (murodat) sampai akhir ayat sambil melihat dan memperhatikan dengan seksama serta mengingat mufrodat dalam ayat terutama yang sering berulang-ulang dan kata kata dasar yang sudah dipelajari disekolah.Tahap menghafal: (Mulai menghafal ayat yang akan dihafal sambil mengingat arti perkata dan terjemahnya, Ulangi ayat yang dihafal lima sampai 15 kali dan boleh lebih jika belum ingat dan lancar. Setiap lupa lihat arti perkata, Jika sudah lancar, disetorkan kepada guru tahfiz sesuai target yang ditentukan).Tahap setoran :Santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan dengan metode Tarjim. Guru menyimak bacaan santri, jika santri benar-benar lupa guru hanya memberikan kode dengan menyebutkan arti kosa kata sehingga santri selalu berfikir apa bahasa arabnya, dengan cara seperti itu santri mudah ingat ditempat dimana salahnya. Guru akan tes beberapa kata kata yang sering muncul di dalam Al-Qur`an dan Guru menanyakan maksud/tentang apa ayat yang di setorkan.

Kelebihan dan kekuarangan dari metode ini. Kelebihannya adalah santri menghafal ayat serta memahami makna ayat yang dihafal, memudahkan dalam menghafal Al-Quran, dapat memahami ayat yang dihafal sehingga berpotensi besar untuk mengamalkannya, menambah kosa kata bahasa arab karen menghafal per mufrodat. Memudahkan mempelajari ilmu-ilmu lain yang berhubungan dangan bahasa arab dan dengan menggunakan metode ini hafalan yang dihafal oleh santri lebih mutqin dan lebih lama ingatnya. Adapun kekurangannya adalah: santri yang kurang suka bahasa arab akan lama menggunakan metode ini, bagi yang perlu membacanya berulang-ulang sebelum dihafal.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu eksperimen dan menggunakan teknik *Post Test Only Control Design*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Post Test Only Control Design* pemilihan sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing diambil secara *Purposive sampling* dari populasi tertentu. Sampelnya ada dua kelas, kelompok pertama (X) disebut kelompok eksperimen, yaitu menerapkan metode *Tarjim*, sedangkan kelompok (Y) sebagai kelompok kontrol dengan tidak menerapkan metode *Tarjim*. Di akhir penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *Post Test Only Control Design*.

Desain Penelitian

Kelas	Treatment (perlakuan)	Post-test (Tes Akhir)
Halaqoh A	X	T
Halaqoh B	-	T

X: Perlakuan yaitu penggunaan metode *tarjim* terhadap hafalan Qur'an santri

T: Tes akhir setelah diberi perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dibuat merupakan tes lisan sesudah *treatment* diberikan. Tes yang diberikan untuk melihat perbandingan hasil halaqoh B dan A sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini bentuk soal tes kelas B dan A adalah sama.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses menghafal Al-Quran santri di lapangan yaitu di dalam halaqoh yang dilakukan oleh guru dan santri di MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran menggunakan media foto.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sekolah yang bersistem Pondok Pesantren modern yaitu MTsS DMP Diniyyah puteri Padang Panjang, tentu sudah menjadi program tahfizul Quran bagi santri. Disana telah disediakan fasilitas-fasilitas bagi seluruh peserta didik untuk menjadi hafizhah 30 Juz. Madrasah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan membantu peserta didik menghafal Al-quran dan menyediakan wadah sebagai penampungnya. Menghafal Alquran di madrasah tersebut di sesuaikan dengan bagaimana kebiasaan santri dalam menghafal sebelumnya dan kebanyakan menggunakan menghafal dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal. Sebenarnya tidak salah jika metode seperti itu digunakan dalam menghafal quran, akan tetapi hafalan dengan menggunakan metode tersebut dinilai belum efektif karena tidak semua anak yang bisa menggunakan metode tersebut dan berdasarkan observasi dan wawancara banyaknya santri menghafal Alquran tetapi tidak tahu tentang apa yang mereka hafal, sering tertukar kata atau huruf yang hampir sama. Hal ini dapat dicerminkan dari hasil observasi peneliti yang melihat pembelajaran tidak efektif, banyak siswa yang hafal quran tidak atahu makna ayat yang dihafal, banyak ayat yang hampir mirip bacaannya sering tertukar, huruf atau kata sering tertinggal, dan hafalan tidak bertahan lama.

Jika metode ini diaplikasikan dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi salah satu metode yang memudahkan para penghafal dalam menghafal, menambah kosa kata bahasa arab (*mufrodat*) dan memahami makna ayat yang dihafal. Selain itu dengan memahami makna ayat terlebih dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkan untuk mengetahui keterkaitan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya sehingga mempermudah mengingatnya.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahan dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan. Data akan diungkap dalam bentuk uraian dan penjelasan permasalahan yaitu kegiatan menghafal quran, tahap pemberian treatment terhadap kelas eksperimen, tidak memberikan treatment terhadap kelas kontrol dan *posttest* untuk melihat hasil dari kedua kelas.

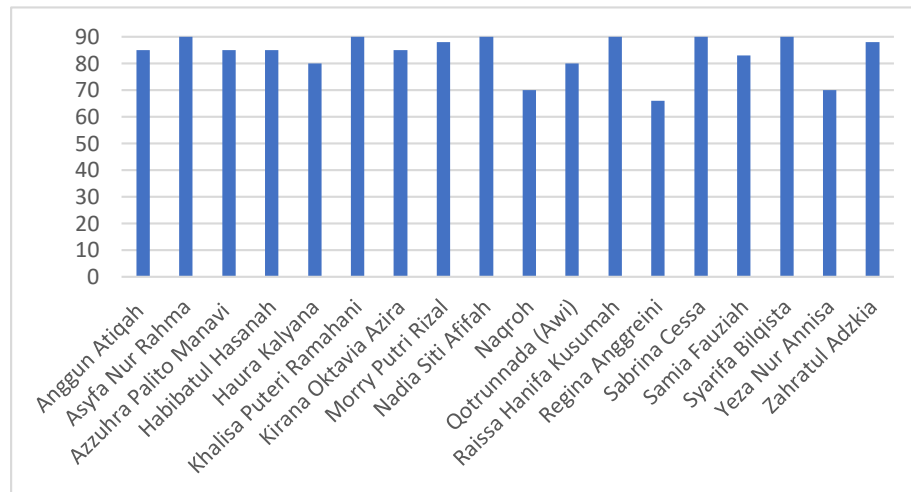
Hasil ujian semester 1 tahfiz Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 18 orang santri. Santri yang tuntas berjumlah 6 orang dengan nilai 80 dan santri yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dalam rentang nilai 70-78 dengan rata-rata 76,27 dan KKM 80.

Untuk mengetahui hasil hafalan santri MTsS DMP Diniyyah puteri padang panjang pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. pelaksanaan tes akhir diikuti oleh santri halaqoh A sebagai kelas eksperimen dan halaqoh B sebagai kelas kontrol. Santri menggunakan

metode tarjim (kelas eksperimen) dan santri yang tidak menggunakan metode tarjim (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Hafalan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan tes akhir kelas eksperimen diikuti oleh santri halaqoh A. Dengan sampel 18 orang dengan menggunakan metode tarjim. Berikut nilai santri kelas eksperimen dapat kita lihat ditabel sebagai berikut:



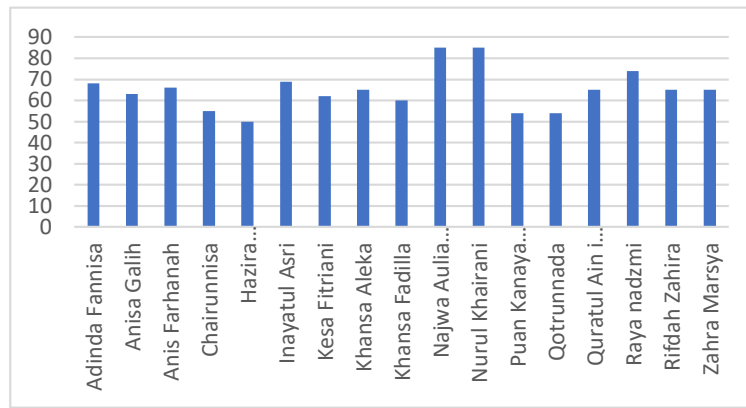
Gambar 1

Berdasarkan diagram diatas diperoleh hasil hafalan dari santri kelas eksperimen pada masing-masing santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang. Data kelompok eksperimen yang berjumlah 18 orang santri dengan menggunakan menghafal menggunakan metode *Tarjim*, santri yang mendapat nilai 70 sebelumnya, memperoleh nilai 90 setelah menggunakan metode ini, santri yang nilainya 78 menjadi 88 setelah menggunakan metode ini, santri yang mendapat nilai 75 memperoleh nilai tertinggi 90, 86, 85, 83, dan 80 setelah menggunakan metode ini, santri yang mendapat nilai 70 memperoleh nilai 71 setelah menggunakan metode ini, hanya 2 orang santri yang nilainya menurun nilai awalnya 70 menjadi 66 dan nilainya 75 menjadi 70.

Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata 83,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sudah baik.

Hasil Hafalan Kelas Kontrol

Pelaksanaan tes akhir kelas kontrol diikuti oleh santri halaqoh B. Dengan sampel 17 orang dengan menggunakan metode seperti biasa dalam menghafal Al-Qur'an . Berikut nilai santri kelas kontrol dapat kita lihat ditabel sebagai berikut;

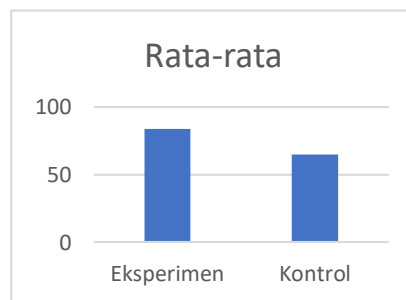


Gambar 2

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil belajar dari kelas kontrol pada masing-masing santri halaqoh B MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang. Data kelompok kontrol yang berjumlah 17 orang santri dengan tidak menggunakan metode Tarjim, 2 orang santri mendapatkan nilai 81-90, 1 orang santri mendapatkan nilai 71-80, 10 orang santri mendapatkan nilai 61-70, dan 4 orang siswa mendapatkan nilai 50-60. Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 54 dengan rata-rata 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol buruk.

Adapun nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:

Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Gambar 3

Adapun rincian dari persyaratan pengujian analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum menganalisis data penelitian yang merupakan hasil belajar santri pada kelompok eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis terhadap sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak distribusi suatu data yang digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program komputer SPSS. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini digunakan uji *kolmogorov smirnov* (uji k-s), dengan menetapkan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan di lihat pada tabel berikut:

Tests of Normality

Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,58332775
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,118
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai kenormalan data sebesar $0,200 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogoro-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buat distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sampel t tes dan annova. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi homogenitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogenitas. Data diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2

Test of Homogeneity of Variances HASIL BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,186	1	33	,669

Pada tabel *output* diatas diketahui signifikan (sign), *based on mean* untuk hasil belajar siswa sebesar 0,669. Karena nilai *sign* . 0,669 $> 0,05$ sehingga $p > x$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan *uji homogenitas varian*, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS (Suwartono, 2014)

Tabel 3

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.188	.669	6,310	33	.000	18,811	2,950	12,810	24,812
	Equal variances not assumed			6,268	30,427	.000	18,811	2,970	12,549	24,873

Berdasarkan tabel diatas didapatkan t hitung sebesar 6,310, derajat kebebasan (dk)= n_1+n_2-2 , dimana n_1 jumlah responden pada kelas kontrol $dk= 18+17-2=33$, jika digunakan untuk mendapatkan t tabel dengan $dk=33$ diperoleh t tabel= 1,692

Ketentuannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan $t_{hitung} 6,310 > t_{tabel} 1,692$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tarjim terhadap hafalan Qur'an siswa santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang efektif dalam meningkatkan kuantitas hafalan santri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsS DMP Diniyyah puteri Padang Panjang, maka telah diperoleh data sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tarjim terhadap hafalan Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari nilai hasil instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran adalah 85,68% dengan kriteria amat baik.
2. Hasil hafalan Qur'an Santri MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang setelah menggunakan metode tarjim yaitu sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah melebihi nilai KKM pada kelas eksperimen (Halaqoh A) dengan rata-rata 83.61 dengan rata-rata sebelumnya 76,27 dan kelas kontrol (Halaqoh B) dengan rata-rata 65

3. Efektifitas metode Tarjim terhadap hafalan Qur'an santri dilihat dari hasil tes akhir dan hasil uji hipotesis, dapat dilihat dari ketentuan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,310 > 1,692$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Tarjim efektif dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri MTsS DMP Diniyyah puteri Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi III). Jakarta: Balai Pustaka.
- Asyrofi, S. (2012). *Benarkah Al-Qur'an Terjaga Kemurniannya?* Malang: Aditya Media Publishing.
- Baduwailan, A. bin S. (2016). *Asrāru Hifzhi Al-Qur'an al-Karim* (M. Faqih & N. Nuraeni, Penerj.). *Menjadi Hāfīz: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Cet. I). Solo: Aqwam.
- Hambali, M. (2013). *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*. Jogjakarta: Najah.
- Ma'luf, L. (n.d.). *Al Munjid Fii Lughah*. Beirut: Daarul Masyrik.
- Mansoor, S. (1999). *Pengantar Penerbitan*. Bandung: ITB.
- Masruroh, H. (2019). Pelaksanaan metode tarjim pada pembelajaran Al-Qur'an di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi Online*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sa'adullah. (n.d.). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sadarsono, & Munir, A. (2004). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sulaeman, D. Y. (2008). *Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba'i*. Bandung: Pustaka IIMaN.
- Sunardi, & Muqoddasah, K. I. (2018). Cara mudah menghafal Al-Qur'an melalui metode tarjim di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda III Bandung Diwek Jombang. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 364.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Yusuf, M. (2013). *Tafsir Tarbāwi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Cet. I). Jakarta: Amzah.